

**STANDARISASI PENGGUNAAN SIMBOL PADA DOKUMEN REKAM MEDIS
PASIEN DI RUMAH SAKIT X KOTA PEKANBARU TAHUN 2022**

Sy. Effi Daniati

¹Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Email: ¹sy.effidaniati87@gmail.com

Abstrac

The symbol is a warning sign placed on the cover of the medical record file. Based on the results of the initial survey by making observations on the Medical Record document examination of symbols, it was found that incompleteness and discrepancies were found in filling out documents in the patient's medical record. This type of descriptive research uses a qualitative approach method. The informants in this study amounted to 3 people. Data collection techniques with interviews and observations. Data processing is done by using triangulation technique, while data analysis using qualitative method. The results of the study indicate that there is no standard manual for the use of symbols in medical records and it is found that medical record documents are still not paid attention to by officers due to lack of awareness of officers. The conclusion of the study is that there is no standard guideline for the use of symbols in medical records and there is still a lack of awareness by officers.

Keywords: Standard, Use of patient medical record document symbol

Abstrak

Simbol merupakan tanda peringatan yang ditempatkan pada sampul berkas rekam medis. Berdasarkan hasil survei awal dengan melakukan observasi pada dokumen Rekam Medis pemeriksaan simbol, ditemukan ketidaklengkapan dan ketidaksesuaian dalam pengisian dokumen pada rekam medis pasien. Jenis pada penelitian dekriptif ini dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Teknik Pengumpulan data dengan Wawancara dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan Teknik Triangulasi, sedangkan analisis data dengan menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum adanya buku pedoman Standar penggunaan simbol pada rekam medis dan belum adanya standar operasional prosedur (SPO) dalam penggunaan simbol pada dokumen rekam medis di rumah sakit x kota pekanbaru. Kesimpulan dari penelitian belum adanya standarisasi buku/pedoman penggunaan simbol pada dokumen rekam medis dan belum adanya standar operasional prosedur (SPO) dalam penggunaan simbol pada dokumen rekam medis di rumah sakit x kota pekanbaru.

Kata kunci: Standarisasi, Penggunaan simbol dokumen rekam medis pasien

PENDAHULUAN

Pentingnya Dokumen Rekam Medis dalam memberikan pelayanan kepada pasien maka diberlakukannya Penggunaan Standar Simbol Pada Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Peranan petugas Rekam Medis, dokter, dan perawat

dalam menjaga kerahasiaan Rekam Medis sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan. Simbol merupakan tanda peringatan yang ditempatkan pada sampul berkas rekam medis (Akreditasi Rumah Sakit MPO PKPO, Manajemen penggunaan obat,

Akreditasi Rumah Sakit JCI, Akreditasi Rumah Sakit versi SNARS 2020). Menurut akreditasi rumah sakit MPO PKPO versi SNARS 2020 Simbol pada dokumen rekam medis berperan penting sebagai tanda bagi para petugas pelayanan kesehatan agar berhati-hati dalam memberikan pelayanan yang mempunyai resiko tertular, agar dokter dan cepat terhadap bahaya alergi obat pada pasien, sebagai tanda bagi petugas rekam medis untuk membedakan berkas pasien meninggal dengan berkas pasien lain dan yang paling penting dapat mempermudah memperjelas dan mempersingkat maksud dari tulisan atau diagnose. Berdasarkan hasil survei dengan melakukan observasi pada dokumen Rekam Medis pasien pemeriksaan simbol, ditemukan ketidaklengkapan dan ketidaksesuaian dalam pengisian dokumen rekam medis pasien. Simbol yang sering digunakan adalah simbol laki laki, perempuan, meninggal, naik, dan turun sedangkan simbol yang jarang digunakan yaitu simbol Infus, transfusi, HIV/AIDS, resiko jatuh, alergi, sudah dikerjakan/ sesuai dengan, dan tensi.

METODE

Metode pada Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dilaksanakan di Rumah Sakit X Tahun 2022. Informan dalam Penelitian ini berjumlah 3 orang. Teknik Pengumpulan data dengan Wawancara dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan Teknik *Triangulasi*, sedangkan analisis data dengan menggunakan metode Kualitatif.

HASIL

1. Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan di rumah sakit x kota pekanbaru :

Tabel 1 Hasil Observasi

No	Variabel	Ket
1	Sumber Data : Surat Keputusan : Keputusan Penggunaan Simbol di RS X :	
	a. Dokumen Rekam Medis	Ada
	b. Formulir Rekam Medis	Ada
2	Pelaksanaan Penggunaan Simbol pada Dokumen Rekam Medis	Ada
3	Buku/pedoman penyelenggaraan khusus dalam penggunaan simbol pada dokumen rekam medis	Tidak Ada
4	SOP penyelenggaraan/ penggunaan simbol pada dokumen rekam medis	Tidak Ada

5	Monitoring penggunaan simbol pada dokumen rekam medis	Ada
6	Sosialisasi penggunaan simbol pada dokumen rekam medis oleh petugas	Ada
7	Sosialisasi tata laksana penggunaan simbol pada dokumen rekam medis	Ada
8	Rumah Sakit mengakomodir adanya perubahan simbol secara berkala (penambahan-pengurangan simbol) minimal 1 tahun.	Tidak Ada

Sumber : Hasil Observasi Peneliti

Berdasarkan tabel 1 tentang penggunaan Standar simbol di Rumah Sakit X kota pekanbaru sudah terlaksana seperti adanya Surat Keputusan penggunaan simbol pada dokumen rekam medis serta telah dilaksanakan sosialisasi dan monitoring terhadap penggunaan simbol pada dokumen rekam medis hanya saja masih adanya kekurangan yang perlu diperhatikan seperti belum adanya buku/pedoman penyelenggaraan khusus dalam penggunaan simbol pada dokumen rekam medis dan belum adanya SOP penggunaan simbol pada dokumen rekam medis.

2. Hasil Wawancara

Buku/Pedoman Tentang Penggunaan Simbol Pada Dokumen Rekam Medis Pasien Di Rumah Sakit X Kota Pekanbaru

Dari hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai standarisasi penggunaan simbol pada dokumen rekam medis diketahui buku/pedoman tentang penggunaan simbol pada dokumen rekam medis di rumah sakit x kota pekanbaru belum ada akan tetapi untuk surat keputusan (SK) sudah ada dan sudah di sosialisasikan dan di laksanakan serta telah dilakukan monitoring.

Adapun hambatan dalam pelaksanaan penggunaan simbol pada dokumen rekam medis di rumah sakit x kota pekanbaru berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“terkait buku simbol tidak ada akan tetapi buku pedoman kerja rekam medis keseluruhan ada serta sudah disosialisasikan dan juga penggunaan simbol pada rekam medis pasien diantaranya terdapat pada rekam medis pasien rawat inap seperti pasien HIV, pasien safety, pasien meninggal dan seterusnya ” (informan 1).

“untuk buku prosedur penyelenggaraan rekam medis ada hanya saja kalau khusus untuk symbol tidak ada dan khusus symbol itu sendiri ada di surat keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh direktur rumah sakit dan juga sudah disosialisasikan kepada petugas hanya saja kurangnya partisipasi dalam melakukan monitoring serta evaluasi” (informan 2).

“untuk buku/pedoman symbol belum ada dibuatkan khusus meskipun sudah ada regulasinya (informan 3)

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TENTANG PENGGUNAAN SIMBOL YANG ADA DI RUMAH SAKIT X KOTA PEKANBARU

Dari hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai standar operasional prosedur (SOP) dalam penggunaan symbol pada dokumen rekam medis di rumah sakit x kota pekanbaru diketahui bahwa belum adanya standar operasional prosedur (SOP) dalam penggunaan symbol pada dokumen rekam medis di rumah sakit x kota pekanbaru.

Adapun kendala belum adanya standar operasional prosedur (SOP) tentang penggunaan symbol pada dokumen rekam medis berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“SOP juga belum ada hanya berupa Surat Keputusan (SK) saja dan sudah disosialisasikan kepada unit petugas terkait seperti petugas rekam medis, perawat dan dokter” (Informan 1).

“kami mengetahui adanya regulasi tentang penggunaan symbol pada dokumen rekam medis hanya saja SOP khusus tentang penggunaan symbol pada dokumen rekam medis belum ada yang ada hanya berupa surat keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh direktur rumah sakit x” (Informan 2).

*“SOP belum ada Akan segera dibuatkan SOP nantinya karena Berdasarkan Pokja Akreditasi MIRM Rumah Sakit pada Standar MIRM 12 Rumah sakit menetapkan standar kode diagnosa, kode prosedur/ tindakan, **simbol**, singkatan dan artinya. (Informan 3).*

PEMBAHASAN

Buku/Pedoman Tentang Penggunaan Simbol Pada Dokumen Rekam Medis Pasien Di Rumah Sakit X Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa buku/pedoman tentang standarisasi penggunaan symbol pada dokumen rekam medis di rumah sakit x kota pekanbaru belum ada. Pentingnya Dokumen Rekam Medis dalam memberikan pelayanan kepada pasien maka diberlakukannya Penggunaan Standar Simbol Pada Dokumen Rekam Medis oleh sebab itu diperlukan buku/pedoman penggunaan symbol pada dokumen rekam medis di rumah sakit x kota pekanbaru. Penelitian ini sejalan dengan Kebijakan bahwa sangat diperlukan buku/pedoman tentang penggunaan symbol pada dokumen rekam medis guna dalam meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan di rumah sakit x kota pekanbaru. simbol itu sendiri untuk keseragaman pengisian rekam medis dilakukan standarisasi simbol yang digunakan dan yang tidak boleh digunakan, lalu Setiap pasien yang menderita penyakit menular, penderita alergi dan pasien pasien yang meninggal dunia harus memiliki tanda khusus di dalam berkas rekam medis. keseragaman dalam penggunaan simbol ini bertujuan agar berbagai proses kerja rutin terlaksana dengan efisien, efektif, konsisten dan aman, dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan melalui pemenuhan standar yang berlaku di rumah sakit. (Ramadiliyani, dkk, 2020).

Rumah sakit menetapkan standar kode diagnosis, kode prosedur/tindakan, simbol, singkatan, dan artinya. Standardisasi berguna untuk mencegah terjadi salah komunikasi dan potensi kesalahan. Penggunaan secara seragam kode diagnosis dan prosedur memudahkan pengumpulan data serta analisisnya sesuai dengan peraturan perundang- undangan. Singkatan dapat menjadi masalah dan mungkin berbahaya, terutama berkaitan dengan penulisan resep obat. Sebagai tambahan, jika satu singkatan dipakai untuk bermacam- macam istilah medik akan terjadi kebingungan dan dapat menghasilkan kesalahan medik. Singkatan dan simbol juga digunakan termasuk daftar “jangan digunakan” (do-not-use).Ketentuan ini harus sesuai dengan standar lokal dan nasional yang diakui. (Ramadiliyani, dkk, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas bahwa sangat diperlukan buku/pedoman standarisasi penggunaan simbol pada dokumen rekam medis di rumah sakit x kota pekanbaru. Buku/pedoman

penggunaan symbol ini bertujuan agar dalam proses kerja rutin dapat memudahkan petugas dalam memberikan pelayanan Kesehatan agar petugas kesehatan lebih berhati-hati dalam memberikan pelayanan yang berkemungkinan mempunyai resiko tertular agar tenaga kesehatan lebih cepat dan tanggap terhadap bahaya misalnya alergi obat pada pasien serta Pada dokumen rekam medis itu sendiri lebih memudahkan petugas untuk membedakan dokumen rekam medis pasien meninggal dengan dokumen rekam medis pasien lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB) apa arti simbol adalah lambang. Sementara, lebih lanjut di KBBI lambang mempunyai makna suatu tanda yang menyatakan atau mengandung maksud tertentu. Berdasarkan apa arti dalam kamus tersebut, kita bisa pahami bahwa simbol atau lambang bukan sekadar coretan atau gambar biasa. Di balik simbol selalu terkandung maksud, arti, atau makna tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti buku pedoman adalah buku yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan sesuatu. Arti lainnya dari buku pedoman adalah buku acuan. Penggunaan Standarisasi Simbol pada buku/pedoman penggunaan symbol pada dokumen rekam medis di rumah sakit x kota pekanbaru sebagai berikut :

Tabel 2. Standarisasi Simbol Pada Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit X Kota Pekanbaru

No	Simbol	Warna	Arti simbol
1	♂	Biru/Hitam	Laki- laki
2	♀	Biru/Hitam	Perempuan
3	—	Merah	Denyut Nadi
4	—	Biru	Suhu
5	†	Merah	Meninggal
6	#	Biru/Hitam	Fraktur
7	▼	Biru	Infus
8	▼	Merah	Transfusi
9	 HIV/AIDS	Merah	HIV/AIDS
10		Kuning	Resiko Jatuh
11	Alergi	Merah	Alergi
12	↑	Biru/Hitam	Naik
13	↓	Biru/Hitam	Turun

14	∨	Biru/Hitam	Sudah Dikerjakan/ sesuai dengan
15	^	Biru/Hitam	Tensi

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TENTANG PENGGUNAAN SIMBOL YANG ADA DI RUMAH SAKIT X KOTA PEKANBARU

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk regulasi symbol berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) belum ada di rumah sakit X kota pekanbaru. Berdasarkan Pokja Akreditasi MIRM Rumah Sakit pada Standar MIRM 12 Rumah sakit menetapkan standar kode diagnosa, kode prosedur/tindakan, simbol, singkatan dan artinya. Adapun Maksud dan Tujuan MIRM 12 Terminologi, arti, kamus, serta nomenklatur memudahkan untuk membandingkan data dan informasi didalam rumah sakit dan membandingkan antar rumah sakit. Standarisasi berguna untuk mencegah terjadi salah komunikasi dan potensi terjadi kesalahan,. Menurut (Tambunan, 2013) dalam jurnalnya mengatakan bahwa SOP (Standard Operating Procedure) pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang adadi dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas- fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang didalam organisasi yang merupakan anggota organisasi agar berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis.

Sejalan dengan penelitian Menurut Nina Rahmadiliyani dkk (2019) Berdasarkan hasil observasi di RSD Idaman Kota Banjarbaru diketahui bahwa bentuk regulasi simbol dan singkatan berupa SOP (Standar Prosedur Operasional). Pada SOP tersebut berisi tujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit, terdapat kebijakan untuk mempermudah petugas rekam medis menulis dan membaca simbol dan singkatan yang berhubungan dengan isi dokumen rekam medis, serta ada prosedur penggunaan simbol dan singkatan, tetapi hasil penelitian didapat bahwa pemahaman staf mengenai penggunaan simbol dan singkatan medis masih kurang. Namun petugas instalasi rekam medis sudah paham

mengenai penggunaan simbol dan singkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas bahwa sangat diperlukan Standar Operasional Prosedure (SOP) dalam penggunaan simbol pada dokumen rekam medis di rumah sakit x kota pekanbaru. Diperlukan SOP bertujuan memudahkan proses cara kerja petugas dengan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pekerjaan dan dapat dipertanggung jawabkan untuk menggambarkan bagaimana pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku, menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan pekerjaan tersebut dan sebagai tata urutan pelaksanaan pekerjaan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta adanya teori yang mendukung maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Diperlukan buku/pedoman standarisasi penggunaan simbol pada dokumen rekam medis di rumah sakit x kota pekanbaru. bertujuan agar dalam proses kerja rutin dapat memudahkan petugas dalam memberikan pelayanan Kesehatan agar petugas kesehatan lebih berhati-hati dalam memberikan pelayanan yang berkemungkinan mempunyai resiko tertular agar tenaga kesehatan lebih cepat dan tanggap terhadap bahaya misalnya alergi obat pada pasien serta Pada dokumen rekam medis itu sendiri lebih memudahkan petugas untuk membedakan dokumen rekam medis pasien meninggal dengan dokumen rekam medis pasien lainnya.
2. Diperlukan Standar Operasional Prosedure (SOP) dalam penggunaan simbol pada dokumen rekam medis di rumah sakit x kota pekanbaru. Bertujuan memudahkan proses cara kerja petugas dengan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pekerjaan dan dapat dipertanggung jawabkan untuk menggambarkan bagaimana pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku, menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan pekerjaan tersebut dan sebagai tata urutan pelaksanaan pekerjaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2006). Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 2006. Pedoman Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Rekam Medik.
- Edna K.Huffman. 1994. Health Information Management, Edisi 10. Berwyn Illionis :Physicians'record company.
- J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya,Bandung.
- Menkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 147/Menkes/Per/I/2010 tentang Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI; 2010.
- Rahmadiliyani, N. (2020). Tinjauan Penggunaan Simbol dan Singkatan pada Rekam Medis Rawat Inap dalam Menunjang Akreditasi SNARS Edisi 1.1 di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*, Vol. XI, No. 1, November 2020 , 52.
- Wannay, A. M. (2017). Standarize of simbol and system using medical record . Apikes Citra Medika Surakarta.
- Warsi Maryati, A. O. (2014). Standarize of simbol and system using medical record documents of inpatient patients in rsjd dr. Arif zainudin surakarta. Warsi Maryati dan Aris Octavian Wannay. Standarize of Simbol and System Using Medical Record, 67.
- World Health Organization. Definisi Rumah Sakit: WHO. 1947.Available from: www.who.int. [22 Desember 2017].